
Analisis Kebiasaan Membaca Buku IPA Siswa Kelas V SD

Sudarto¹, Muliadi², Muhammad Amran³, Aminah⁴

^{1,2,3,4} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:

Kebiasaan; Membaca; IPA

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mendeskripsikan kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V yang meliputi waktu membaca, lama membaca buku, tempat membaca, posisi membaca, mencatat atau tidak mencatat hal penting dari bacaan, terjadwal, membaca dalam suasana sepi atau ramai, merangkum isi bacaan, dan menggunakan perpustakaan sekolah dalam aktivitas membaca. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V sudah terbilang baik. Namun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca buku IPA yang baik dari deskripsi kebiasaan membaca, seperti, Kurang memanfaatkan perpustakaan dengan baik sebagai tempat untuk membaca dan tidak mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca. Sehingga ada beberapa siswa kurang memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Abstract

Keywords:

Habits; Read; Natural Science

The problem in this study is to describe the habit of reading science books for fifth grade students of SD Inpres 6/75 TA, Tanete Riattang District, Bone Regency. This research is a type of qualitative research with a descriptive method that describes the habit of reading science books for fifth grade students which includes reading time, reading time, reading place, reading position, taking notes or not taking notes on important things from reading, scheduled, reading in a quiet or crowded atmosphere. , summarize the contents of the reading, and use the school library in reading activities. From the results of this study, it can be said that the habit of reading science books for fifth grade students is fairly good. However, there are still some students who do not have a good habit of reading science books from the description of reading habits, such as, not making good use of the library as a place to read and not taking notes on important things from what they read. So there are some students who do not have good reading habits

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:

E-mail:aminahnasar.1724@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu hak setiap individu, utamanya agar anak bangsa dapat menikmatinya. Khususnya di negara Republik Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945) khususnya pasal 31 ayat 1. Pasal berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (UUD 1945 Dan Amendemennya, 2014, h. 22). Pendidikan yang sangat penting tersebut diselenggarakan oleh pemerintah dengan mendirikan sekolah sebagai wahana utama.

Sekolah sebagai wadah utama dalam menyelenggarakan pendidikan sebaiknya memiliki fasilitas yang lengkap. Salah satu fasilitas yang dimaksud adalah penyediaan buku bacaan siswa, khususnya buku Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tersedianya buku IPA yang lengkap menjadi daya dukung bagi siswa untuk membaca buku IPA. IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Sedangkan Carin dan Sund (Novita, 2017, h. 30) menyatakan bahwa “IPA sebagai Ilmu Pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Sedangkan pendapat Trianto (2010) mengatakan bahwa pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, mengeksplorasi/menggali, dan menemukan konsep maupun prinsip secara holistik dan otentik (Sudarto & Tawil, 2019).

Sementara itu, Menurut Mulyasa (Wiboco, 2018, h. 27) “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan berupa fakta, konsep, maupun prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Buku pelajaran IPA atau buku IPA merupakan buku yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah yang dapat digunakan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

Membaca buku IPA seyogyanya menjadi kebiasaan bagi siswa sehingga memungkinkan siswa dapat memahami materi secara komprehensif. Membaca

merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang ada pada tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir yang dilakukan untuk memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Oleh karena itu, membaca bukan hanya melihat sekumpulan kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu membaca merupakan kegiatan memahami makna yang ada pada tulisan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Damaianti (Dalman, 2017, h.6), “Membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuan tentang alam sekitar”. Sementara itu, menurut Nurhadi (Dewi, 2013, h.10), “Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor luar”.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 dan 22 Januari 2021 di SD Inpres 6/75 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, diperoleh informasi dari wali kelas V bahwa kebiasaan membaca buku IPA di kelas V bervariasi, ada yang secara periode, seperti 2 kali seminggu atau 3 kali seminggu, dan ada juga yang jarang seperti 1 atau 2 kali seminggu sebelum pandemi. Saat ini kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V dilakukan di rumah yaitu, siswa sering membaca buku pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari, ada juga yang membaca buku sebelum pelajaran dimulai ataupun setelah pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Unit Nations Development Programme (2003) menempatkan Indonesia di urutan ke-112 di antara 174 negara dalam budaya membaca. Sedangkan pada 2005 turun di urutan 177 di antara 177 negara. Artinya, hal ini menunjukkan gejala penurunan yang cukup memprihatinkan. Laporan tersebut diperkuat oleh Suryam (2009) budaya membaca masih sangat rendah di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah untuk kebiasaan membaca berada ke-39 dari 41 negara (dalam Yuliani, 2012, h.4).

Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Dewi (2013) yang berjudul Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP Di Kecamatan Kalasan Sleman. Hasil penelitian tersebut adalah kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan memiliki hubungan yang signifikan dilihat dari perolehan nilai salah seorang siswa yang menduduki peringkat tertinggi dalam tes pemahaman bacaan yang didukung oleh angket kebiasaan membaca. Penelitian lain dapat juga dilihat pada penelitian Asih (2016) yang berjudul Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Koskata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. Hasil penelitian tersebut adalah memiliki hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca buku IPA adalah kegiatan membaca buku mata pelajaran IPA yang telah disiapkan oleh sekolah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kebiasaan Membaca Buku IPA Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Manfaat Teoritis yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya untuk jenjang pendidikan dasar. Kontribusi tersebut berkaitan dengan kebiasaan membaca buku IPA sehingga guru memberikan pengetahuan tentang seberapa pentingnya kebiasaan membaca. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda tetapi memiliki kondisi permasalahan yang sama.

2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian yang lainnya.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan membiasakan membaca bagi siswa untuk peningkatan hasil belajar pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Menurut (Noor, 2017, h. 34) “Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilaksanakan maksimal selama 2 bulan dimulai pertengahan bulan juli sampai Agustus 2021 dan Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6/75 TA beralamat Jl.Mh.Tamrin Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Subjek penelitian ditentukan langsung oleh penulis berdasarkan pertimbangan dari pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, guru kelas V dan orang tua siswa.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini di laksanakan kurang lebih selama sebulan dengan rincian sekolah yang amati secara penuh selama kurang lebih satu minggu. Kemudian melakukan wawancara kepada wali kelas V, siswa dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan

berupa data arsip. Untuk penelitian dalam hal ini kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V. Prosedur penelitian disusun dengan urutan sebagai berikut: melakukan pra penelitian, menentukan partisipan yang diwawancarai, menentukan dokumen apa yang telah diperoleh, melakukan pengumpulan data, menentukan analisis data, merencanakan pemeriksaan keabsahan data, melakukan analisis akhir dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian, membuat laporan akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan sesuai data yang dikumpulkan. Keabsahan data dilakukan agar tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya, sehingga penulis perlu melakukan pemeriksaan keabsahan dengan menggunakan *credibility*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Menurut Sugiono (2016) “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (h.273). Triangulasi dalam keabsahan data terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yang digunakan oleh penulis yaitu triangulasi sumber.

Proses triangulasi yang terdapat pada gambar di atas adalah triangulasi sumber yaitu melalui perbandingan data hasil wawancara dengan wali kelas 5, orang tua, dan siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis mengenai kebiasaan membaca siswa Kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Kebiasaan siswa membaca buku IPA sudah terbilang baik, karena

siswa sudah mengatur waktu membaca, lama membaca, tempat membaca, posisi membaca, mencatat hal penting dari bacaan, terjadwal, suasana saat membaca, merangkul isi bacaan, dan menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca buku IPA. Namun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca buku IPA yang baik dari deskripsi kebiasaan membaca, seperti tidak merekam suara saat membaca, kurang memanfaatkan perpustakaan dengan baik sebagai tempat untuk membaca dan tidak mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca. Sehingga siswa kurang memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Kebiasaan membaca buku IPA merupakan suatu hal yang diperlukan siswa, di mana kebiasaan membaca dimulai dari adanya minat terhadap suatu bahan bacaan sehingga siswa melakukan aktivitas membaca buku. Jika siswa memiliki minat membaca maka siswa akan cenderung memberikan perhatian besar terhadap kegiatan membaca. Kegiatan tersebut seperti siswa memiliki waktu membaca, lama membaca, tempat membaca dan sebagainya. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadikan membaca buku IPA sebagai suatu kebiasaan.

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus melibatkan fisik dan mental seseorang untuk memperoleh pesan dan pengetahuan yang ingin disampaikan penulis. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Tampubolon (Sisilia & Amalia, 2020), “Membaca ialah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Seperti halnya kebiasaan-kebiasaan lainnya, dalam pembentukan kebiasaan memerlukan minat membaca. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan bersungguh-sungguh, karena terdapat daya tarik terhadap mata pelajaran tersebut salah satunya mata pelajaran IPA. Hal ini menjadi kebiasaan yang telah melekat pada siswa.

Berikut akan dibahas kebiasaan membaca buku IPA siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone:

1. Waktu membaca

Untuk membaca buku, memeruhkan

waktu yang cocok saat ingin membaca atau memiliki waktu luang. Saat membaca buku maka pilihlah waktu terbaikmu, antara malam sebelum tidur, pagi atau sore setelah beristirahat. Berdasarkan hasil kesimpulan dari tiga narasumber yaitu wali kelas V, siswa dan orang tua maka siswa kelas V paling sering menggunakan waktu membaca di pagi, sore dan malam hari. Sejalan dengan pendapat Apriyana et al.(2015), Waktu adalah suatu waktu dalam rentang satu hari, yaitu pagi, siang, sore, dan malam, hal ini terjadi setiap hari sehingga sangat familiar dalam skema waktu harian siswa.

2. Lama membaca buku

Kegiatan membaca memerlukan waktu yang spesifik (lama membaca), yang termaksud yaitu berapa menit, jam dan sebagainya. Dalam hal ini Siswa membaca buku IPA minimal 5 menit dalam sehari, maksimal 1 jam dalam sehari. Sejalan dengan pendapat Apriyana et al.(2015), Lama membaca buku selama 2-4 jam perharinya, waktu tersebut meliputi detik, menit dan jam.

1. Tempat membaca

Ketika siswa melakukan kegiatan membaca, siswa akan memilih tempat yang dapat membuatnya tenang, sunyi, dan nyaman sehingga siswa merasa tidak terganggu. Tempat adalah ruang (bidang, rumah dan sebagainya) yang sudah tersedia untuk melakukan kegiatan. Membaca buku IPA biasanya dapat dilakukan di berbagai tempat seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang belajar, ruang tamu, ruang istirahat, ruang makan, halaman rumah, halaman sekolah, taman atau lainnya. Dalam hal ini siswa lebih sering membaca buku IPA di kamar, ruang tamu dan teras rumah. Sejalan dengan pendapat Aprih Santoso dan Sri Yuni Widowati (2011), Tempat adalah lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam sehari-hari (Rusniasa et al., 2021).

2. Posisi saat membaca

Dalam kegiatan membaca buku IPA, siswa perlu memperhatikan posisi yang digunakan saat membaca karena posisi yang kurang nyaman bagi siswa dapat mempengaruhi konsentrasi membaca. Posisi yang sering digunakan siswa kelas V SD Inpres 6/75 TA menggunakan posisi duduk. Menurut Meily (2013), Posisi duduk yang

ergonomis di mana seseorang dapat mempertahankan postur tubuh yang stabil dan dapat memenuhi hal-hal berikut: 1) menyenangkan dalam jangka waktu tertentu, 2) Memuaskan secara fisiologis, dengan duduk kita jadi lebih nyaman, 3) Sesuai/serasi/cocok dengan pekerjaan yang dilakukan (Nilamsari et al., 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Inpres 6/75 TA bahwa Duduk yang baik digunakan siswa yaitu, duduk dengan tegak, harus menggunakan jarak antara mata dan buku, diperlukan cahaya yang cukup.

3. Mencatat hal penting dari bacaan

Siswa yang memiliki minat membaca berarti siswa menaruh perhatian terhadap bahan bacaan. Hal tersebut menjadi pendorong siswa untuk terus membaca. Saat membaca siswa terkadang kurang memahami beberapa bahasa yang ada dalam bacaan, sehingga siswa mencatat hal-hal yang ada pada buku bacaan, baik hal penting dalam bacaan maupun yang tidak dipahami oleh siswa. Khusus pada buku IPA yang memiliki beberapa kosa kata latin yang sering digunakan sehingga siswa kadang kurang pahan arti dari kata tersebut dan cara pengucapannya.

Mencatat hal penting dari bacaan memiliki beberapa mencatat: 1) dapat menambah wawasan siswa, 2) siswa dapat dengan mudah mengingat isi bacaan, 3) siswa lebih mudah medalami materi bacaan. Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara wali kelas V, siswa dan orang tua, dalam mencatat hal-hal penting, ada beberapa siswa yang mencatat hal-hal penting atau jika ada bahasa yang tiak diketahui, dan ada juga siswa yang hanya membaca tanpa mencatat hal-hal penting. Sejalan dengan pendapat Crow (Ayu & Rahayu, 2014) Membuat ringkasan bahan pelajaran atau membuat catatan-catatan fakta yang sukar dan penting biasanya sangat bermanfaat. Siswa yang memiliki daya ingat yang kurang baik dapat belajar dari catatan yang dibuat.

4. Terjadwal

Setiap siswa perlu memiliki jadwal membaca buku IPA, baik mengikuti tema yang akan dipelajari maupun membuat jadwal tersendiri. Jadwal membaca adalah pengaturan pembagian waktu yang

dilakukan berdasarkan tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chambers (A Poipessy & Umasangadji, 2018) menyatakan bahwa Jadwal didefinisikan sebagai sesuatu yang menjelaskan di mana dan kapan orang-orang berada pada suatu waktu. Jadwal dapat juga didefinisikan sebagai daftar dan table kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas V, Orang tua, dan siswa bahwa siswa memiliki jadwal membaca yang bervariasi, ada yang membaca tidak memiliki jadwal, ada yang membaca buku IPA sesuai dengan tema yang akan dipelajari, dan ada yang membaca 2-4 kali dalam seminggu.

5. Suasana saat membaca

Ketika membaca siswa perlu memperhatikan suasana sekitar. Suasana adalah keadaan yang ada di sekitar, apakah suasana sekitar ramai ataupun sepi. Suasana yang ramai akan mengganggu siswa saat membaca karena siswa akan kurang perkonsentrasi apalagi buku IPA adalah buku yang isinya perlu dipahami, sedang jika suasana sepi akan membantu siswa saat melakukan kegiatan membaca buku IPA. Sejalan dengan pendapat Yawu et al. (2017) "Suasana membaca adalah di mana siswa perlu memperhatikan suasana atau keadaan disekitar agar dapat nyaman saat melakukan kegiatan membaca". Guru juga perlu memperhatikan suasana apakah berjalan dengan baik atau tidak. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas V, Orang tua, dan siswa bahwa Siswa lebih sering membaca buku IPA di tempat sepi agar lebih berkonsentrasi dan lebih mudah memahami isi bacaan.

6. Merangkum isi bacaan

Minat siswa terhadap bacaan yang berarti siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya siswa akan memperhatikan objek tersebut. Seperti halnya saat siswa membaca buku IPA. Seperti yang diketahui daya ingat manusia jika tidak diasah akan cepat lupa. Maka dari itu catatan sangat dibutuhkan di mana pun yang fungsinya sebagai pengingat. Begitu halnya dengan siswa, siswa harus sering mencatat

atau merangkum isi materi yang dibaca agar siswa dapat membaca materi secara berulang kali. Sejalan dengan pendapat Crow (Ayu & Rahayu, 2014) "Membuat ringkasan bahan pelajaran atau membuat catatan-catatan fakta yang sukar dan penting biasanya sangat bermanfaat". Siswa yang memiliki daya ingat yang kurang baik dapat belajar dari catatan yang dibuat. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas V, Orang tua, dan siswa bahwa ada beberapa siswa yang merangkum isi bacaan, dan ada juga yang tidak merangkum serta siswa juga merangkum jika diberi tugas untuk merangkum materi.

7. Menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca buku IPA

Saat di sekolah siswa melakukan kegiatan membaca buku IPA di perpustakaan. Di perpustakaan terdapat banyak jenis buku mulai dari buku cerita, buku pelajaran yang dari buku KTSP dan K13,serta dapat membantu siswa untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan pendapat Perwira & Pramitasari (2019), "Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian, atau sub bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan". Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas V, Orang tua, dan siswa bahwa siswa saat ini tidak menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca buku IPA dikarenakan masih masa pandemi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah, Waktu membaca buku IPA, siswa kelas V yaitu bervariasi ada yang pagi, sore dan malam, siswa membaca buku IPA minimal 5 menit dalam sehari, maksimal 1 jam dalam sehari, siswa membaca buku IPA paling sering di kamar, ruang tamu dan teras rumah, siswa membaca buku IPA dengan menggunakan posisi duduk, dalam mencatat hal-hal penting, ada beberapa siswa yang mencatat hal-hal penting atau jika ada bahasa yang tidak diketahui, dan ada juga siswa yang

hanya membaca tanpa mencatat hal-hal penting, siswa memiliki jadwal membaca yang bervariasi, ada yang membaca tidak memiliki jadwal, ada yang membaca buku IPA sesuai dengan tema yang akan dipelajari, dan ada yang membaca 2-4 kali dalam seminggu, siswa lebih sering membaca buku IPA di tempat sepi agar lebih berkonsentrasi dan lebih mudah memahami isi bacaan, dan ada beberapa siswa yang merangkum isi bacaan, dan ada juga yang tidak merangkum serta siswa juga merangkum jika diberi tugas untuk merangkum materi, serta siswa saat ini tidak menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca buku IPA dikarenakan masih masa pandemi.

Disarankan bagi siswa, agar bisa meningkatkan kebiasaan membaca buku IPA maupun buku lainnya sehingga dapat membantu mendapatkan berbagai informasi yang ada pada buku. Bagi guru, guru adalah pendidik yang memiliki tugas sebagai pengelolah kegiatan belajar mengajar dengan meningkatkan minat membaca buku IPA, siswa dapat menjadikan membaca buku IPA sebagai kebiasaan. Bagi kepala sekolah, wajib menginstruksikan kepada para guru/pendidik meningkatkan kebiasaan membaca buku IPA dengan memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih bekorelasi kuat serta memberikan pengaruh terhadap minat membaca siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- A Poipessy, A., & Umasangadji, M. (2018). Pembuatan Aplikasi Jadwal Kerja Karyawan Berbasis Web Pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (Spbu) Kalumata Ternate. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.36549/ijis.v3i1.40>
- Apriliya, S., Hodidjah, & Kholifah, U. (2015). *Representasi Latar Waktu Dalam Cerita Anak Indonesia. 1995*, 155–161.
- Asih, A. S. T. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Koskata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Acarya Pustaka*, 2, No. 1.
- Ayu, I. G. B. P., & Rahayu, K. I. (2014). Perilaku Mencatat dan Kemampuan Memori pada Proses Belajar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 241–250. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p03>
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, P. (2013). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP Di Kecamatan Kalasan Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nilamsari, N., Soebijanto, Lientje, & Setokoesomo. (2015). Bangku ergonomis untuk memperbaiki posisi duduk siswa sman di kabupaten Gresik (. *Jurnal Ners*, 10(1), 87–103.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kecana.
- Perwira, D. S., & Pramitasari, D. (2019). Perilaku Pemilihan Tempat Duduk Pada Perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada. *JURNAL ARSITEKTUR GRID – Journal of Architecture and Built Environment*, 1(1), 20–29.
- Rusniasa, N. ., Dantes, N., & Suarni, N. . (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *Jurnal Pendiidikan Dasar Indonesia*, 5 No 1, 53–63.
- Sari, S. R. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca (Reading Habits) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Abad Dan Humaira UIN Arraniry Angkatan 2013. *Skripsi*.
- Satriani, D. (2021). Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5, No.1(1), 92–97.
- Sisilia, I., & Amalia, F. N. (2020). Kebiasaan Membaca, Penguasaan Diksi, dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Didactique Bahasa Indonesia*, 1, 80.
- Sudarto, & Tawil, M. (2019). Karakteristik Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Kontroversi. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Analisis*, 3,

No. 3, 211–216.

- Sugiati, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, vol 1, No, 11.
- UUD 1945 Dan Amandemennya. (2014). Rosta Karya.
- Yawu, S., Efendi, & Barasandji, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa Di Kelas I SDN Mire. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(2), 52–63.
<https://media.neliti.com/media/publications/113664-ID-peningkatan-kemampuan-siswa-membaca-perm.pdf>
- Yuliani, I. (2012). Hubungan Minat Baca Buku IPA Siswa Kelas V SD Se Gugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.